

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pertumbuhan ilmu berkembang sangat cepat terutama di bidang ilmu akuntansi, ilmu akuntansi ini tumbuh seiring dengan perkembangan dalam dunia bisnis dan memiliki peran penting dalam membantu mencegah penipuan dan mengurangi resiko di dalam perusahaan. Itu sebabnya salah satu program studi yang banyak diminati oleh mahasiswa yang ada di Perguruan Tinggi adalah Fakultas Ekonomi khususnya Akuntansi, baik di Perguruan Tinggi Negeri maupun Perguruan Tinggi Swasta. Akuntansi merupakan salah satu jurusan di fakultas ekonomi yang banyak diminati mahasiswa di perguruan tinggi negeri dan swasta saat ini. Alasan mahasiswa memilih jurusan akuntansi karena sekarang banyak ilmu yang didapat dari mata kuliah akuntansi dan bisa ditempatkan di bidang manapun yang mencakup dengan akuntansi. Saat ini tingkat keprofesionalisme seorang lulusan akuntan berhubungan secara langsung dengan tingkat kemampuannya dalam mengaplikasikan pendidikan yang dimiliki untuk melaksanakan pekerjaan dan jasa secara profesional.

Dalam menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) maka para Sarjana Akuntansi (S1) harus mempunyai kompetensi. Sebabnya Indonesia membutuhkan langkah strategis untuk mempercepat pertumbuhan akuntan profesional. Dikeluarkannya Keputusan Menteri tersebut diharapkan dapat membuat mahasiswa akuntansi lulus program S1 yang berkeinginan untuk meningkatkan kemampuan dibidang akuntansi untuk memilih melanjutkan

pendidikannya ke PPAK, selanjutnya mahasiswa yang sudah mengikuti PPAK akan memperoleh gelar Ak dan nantinya berhak mengikuti Ujian Sertifikat Akuntan Publik (USAP) yang merupakan salah satu syarat penting untuk mendapatkan izin praktek sebagai akuntan publik (Sapitri dan Yaya, 2015).

Pemberian gelar akuntan di Indonesia didasarkan pada Undang-Undang (UU) No.34 tahun 1954, yang menyebutkan bahwa gelar akuntan hanya akan diberikan kepada seorang yang telah menyelesaikan studinya atau lulusan perguruan tinggi negeri yang ditunjuk pemerintah dan perguruan negeri yang memenuhi syarat untuk menghasilkan akuntan atas proses pendidikan yang diberikan.

Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAK) adalah pendidikan tambahan pada perguruan tinggi setelah program sarjana ekonomi jurusan akuntansi untuk memperoleh gelar Akuntan (Ak) yang bertujuan menghasilkan lulusan yang menguasai keahlian bidang profesi akuntansi dan memberikan kompensasi keprofesian akuntansi. Surat Keputusan (SK) Mendiknas No.179/U/2001 tentang penyelenggaraan Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAK), yang menyatakan bahwa lulusan Sarjana (S1) jurusan akuntansi berkesempatan menempuh Pendidikan Profesi Akuntansi di perguruan tinggi yang telah ditunjuk oleh Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi. Dan melalui Surat Keputusan Mendiknas No. 180/P/2001 tentang pengangkatan panitia ahli persamaan ijazah akuntan, serta dengan ditandatanganinya Nota Kesempatan (MoU) pada tanggal 28 Maret 2002, antara IAI dengan Dirjen Dikti Depdiknas atas pelaksanaan Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAK).

Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAK) diharapkan dapat menjawab kebutuhan tentang pentingnya sumber daya manusia yang memperoleh lulusan yang kompeten dalam bidangnya dan keprofesiannya. Dengan demikian, lulusan PPAK nantinya akan memiliki daya saing sebagai akuntan yang lebih tinggi dibandingkan dengan sarjana ekonomi dari jurusan akuntansi yang tidak mempunyai predikat akuntan. Dan para akuntan di masa yang akan datang, khususnya era globalisasi ekonomi saat ini akan menjadi akuntan yang professional dan siap menghadapi persaingan global dengan akuntan-akuntan yang ada diseluruh dunia (Vesperalis dan Muliarta, 2017).

Sumber berita dari Umk.ac.id pada 10 November 2015, Dalam menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) maka para sarjana akuntansi harus memiliki kompetensi. Sehingga Kementerian Keuangan Republik Indonesia (Kemenkeu RI) melakukan sosialisasi mengenai perkembangan teknisi profesi di bidang Akuntansi dan Ujian Sertifikasi Akuntan (CA) dan Akuntan Publik (CPA) yang diadakan di Universitas Muria Kudus (UMK) diikuti sekitar 80 mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi. Setiap tahun, lulusan S1 Akuntansi kurang dari 30 ribu, sehingga jika ingin mendapatkan peluang harus punya nilai lebih dan untuk memiliki nilai lebih salah satunya dengan adanya sertifikasi. Orang yang memiliki Sertifikasi itu sama dengan orang yang punya kompetensi. Serta masih kurang persiapan para akuntan dalam menghadapi MEA dan minat untuk menjadi profesi akuntan yang masih rendah.

Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAK) penting bagi mahasiswa jurusan akuntansi sebab PPAK dapat memberikan kontribusi untuk menjadi seorang

akuntan yang profesional. Tetapi ternyata dalam faktanya hanya sedikit dari mahasiswa lulusan akuntansi yang kemudian melanjutkan ke PPAK. Mengingat pentingnya PPAK bagi mahasiswa akuntansi maka diperlukan motivasi dari dalam diri mahasiswa terhadap minat untuk mengikuti PPAK, yang diharapkan untuk mencapai tujuan yang diinginkan mahasiswa tersebut (Sidauruk dan Dewi, 2014).

Motivasi kualitas merupakan dorongan dari diri seseorang untuk meningkatkan kualitas dirinya dan dapat melaksanakan tugasnya dengan baik dan benar. Adanya motivasi kualitas yang tinggi akan mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya, sehingga sumber daya manusianya akan meningkat sesuai dengan kualitas yang dimilikinya (Sapitri dan Yaya, 2015). Penelitian yang dilakukan oleh Permana dan Suartana (2018) menunjukkan motivasi kualitas berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa mengikuti pendidikan profesi akuntansi. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Ilmiha dan Syafrizal (2017) menunjukkan bahwa motivasi kualitas tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa mengikuti pendidikan profesi akuntansi.

Motivasi karir merupakan dorongan dari diri seseorang untuk meningkatkan kemampuan dirinya dalam mencapai kedudukan dan karirnya yang lebih baik lagi. Mahasiswa akuntansi yang memiliki karir sebagai akuntan publik mengharapkan keamanan kerja, kepuasan kerja, keahlian akuntansi dan penghasilan di masa mendatang yang potensial (Dewi dan Ratnadi, 2018). Mayoritas mahasiswa melihat bahwa PPAK sebagai salah satu sarana pendidikan untuk meningkatkan karir mereka (Aryani dan Erawati,

2016). Penelitian Dewi dan Ratnadi (2018) menjelaskan bahwa motivasi karir berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa mengikuti pendidikan profesi akuntansi. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Sapitri dan Yaya (2015) menunjukkan bahwa motivasi karir tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa mengikuti pendidikan profesi akuntansi.

Motivasi ekonomi merupakan dorongan dari diri seseorang untuk meningkatkan kemampuan dirinya dalam mencapai penghargaan finansial yang lebih baik lagi. Seseorang pasti ingin mendapatkan penghargaan finansial yang tinggi dari pekerjaan yang ditekuni, maka dari itu seseorang tersebut akan meningkatkan kemampuannya agar mendapatkan pekerjaan dengan penghargaan finansial yang tinggi (Vesperalis dan Muliarta, 2017). Aryani dan Erawati (2016) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa motivasi ekonomi berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa mengikuti pendidikan profesi akuntansi. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Hartutik, dkk (2016) yang menjelaskan bahwa motivasi ekonomi tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa mengikuti pendidikan profesi akuntansi.

Motivasi sosial merupakan dorongan dari diri seseorang dalam meningkatkan kemampuan untuk mendapatkan pengakuan atau penghargaan diri dari lingkungan seseorang tersebut berada. Dengan memiliki gelar akuntan, maka muncul kepuasan batiniah dimana seseorang tersebut dapat diakui oleh orang lain atau lingkungan dengan kemampuan yang dimilikinya (Sapitri dan Yaya, 2015). Penelitian yang dilakukan oleh Permana dan Suartana (2018) menyatakan bahwa motivasi sosial berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa mengikuti

pendidikan profesi akuntansi. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Hartutik,dkk (2016) menunjukkan bahwa motivasi sosial tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa mengikuti pendidikan profesi akuntansi.

Biaya pendidikan merupakan keseluruhan pengeluaran finansial yang digunakan untuk keperluan selama menempuh pendidikan dari awal sampai pendidikannya berakhir. Biaya pendidikan dikeluarkan untuk mendapatkan manfaat di masa yang akan datang (Dewi dan Ratnadi, 2018). Biaya pendidikan tidak hanya dinilai dari sisi mahal tidaknya, tetapi dapat pula dilihat dari sisi bagaimana kemampuan mempersiapkan serta merasakan biaya yang dikeluarkan dihubungkan dengan kelayakan, kemudahan dan kepatuhan dalam mengakses perguruan tinggi tertentu (Aryani dan Erawati, 2016).Dewi dan Ratnadi (2018) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa biaya pendidikan berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa mengikuti pendidikan profesi akuntansi.Berbeda dengan Aryani dan Erawati (2016) dalam penelitiannya yang menunjukkan bahwa biaya pendidikan tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa mengikuti pendidikan profesi akuntansi.

Motivasi gelar merupakan dorongan dari diri seseorang untuk menunjukkan kualifikasi dan spesifikasi terhadap pekerjaan tertentu. Gelar Ak memberikan nilai lebih kepada individu dianggap berkompeten di bidang akuntansi dan diakui keprofesionalannya secara internasional (Vesperalis dan Muliarta, 2017). Penelitian Sidauruk dan Dewi (2014) menjelaskan bahwa motivasi gelar berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa mengikuti pendidikan profesi akuntansi.Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan

oleh Sapitri dan Yaya (2015) menunjukkan bahwa motivasi gelar tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa mengikuti pendidikan profesi akuntansi.

Motivasi mencari ilmu merupakan dorongan dari diri seseorang untuk mendapatkan dan meningkatkan ilmu pengetahuan serta kemampuan dalam bidang yang ditekuni sehingga dapat melaksanakan tugasnya dengan baik. Dengan meningkatkan ilmu pengetahuan yang ditekuninya dapat meningkatkan kemampuan di dirinya dan meningkatkan keprofesionalisme di bidangnya. Penelitian yang dilakukan Sapitri dan Yaya (2015) menyatakan bahwa motivasi mencari ilmu berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa mengikuti pendidikan profesi akuntansi. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Sidauruk dan Dewi (2014) menunjukkan bahwa motivasi mencari ilmu tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa mengikuti pendidikan profesi akuntansi.

Penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang berbeda sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai minat mahasiswa untuk mengikuti pendidikan profesi akuntansi. Penelitian ini merupakan replika dari penelitian Permana dan Suartana (2018), sebagai pembeda penelitian ini menambah variabel independen yaitu motivasi gelar dan motivasi mencari ilmu. Alasan penambahan motivasi gelar karena seorang mahasiswa yang memiliki gelar agar menunjukkan kualifikasi dan spesifikasi di bidang akuntansi serta untuk memudahkan individu tersebut dalam bersaing dengan para akuntan baik dari luar atau dalam negeri. Sedangkan penambahan motivasi mencari ilmu karena dengan bertambahnya wawasan dan meningkatkan pengetahuan di bidang yang ditekuninya sehingga para individu akan lebih memahami dan mengerti pengetahuan di bidangnya serta

menjadikan individu lebih berpengalaman lagi dalam meningkatkan kemampuannya. Perbedaan lain pada penelitian sebelumnya yaitu obyek penelitian ini dilakukan di perguruan tinggi di karesidenan pati.

Uraian diatas dan hasil penelitian terdahulu peneliti tertarik untuk membahas dan melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Motivasi Kualitas, Motivasi Karir, Motivasi Ekonomi, Motivasi Sosial, Biaya Pendidikan, Motivasi Gelar, dan Motivasi Mencari Ilmu terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (Studi Empiris pada Perguruan Tinggi Se Eks-Karesidenan Pati)”**.

1.2. Ruang Lingkup

Agar dalam pembahasan penelitian lebih terarah dan berjalan dengan baik maka perlu adanya ruang lingkup atau batasan penelitian, yaitu:

1. Penelitian ini di lakukan pada Perguruan Tinggi Se Eks-Karesidenan Pati.
2. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAK).
3. Variabel independen dalam penelitian ini adalah motivasi kualitas, motivasi karir, motivasi ekonomi, motivasi sosial, biaya pendidikan, motivasi gelar, dan motivasi mencari ilmu.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah motivasi kualitas berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAK)?
2. Apakah motivasi karir berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAK)?
3. Apakah motivasi ekonomi berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAK)?
4. Apakah motivasi sosial berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAK)?
5. Apakah biaya pendidikan berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAK)?
6. Apakah motivasi gelar berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAK)?
7. Apakah motivasi mencari ilmu berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAK)?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang permasalahan, dengan penelitian ini penulis ingin melakukan pengujian kembali dengan tujuan yang diharapkan dapat tercapai dalam penelitian ini:

1. Untuk menguji pengaruh motivasi kualitas terhadap minat mahasiswa akuntansi mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAK).

2. Untuk menguji pengaruh motivasi karir terhadap minat mahasiswa akuntansi mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAK).
3. Untuk menguji pengaruh motivasi ekonomi terhadap minat mahasiswa akuntansi mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAK).
4. Untuk menguji pengaruh motivasi sosial terhadap minat mahasiswa akuntansi mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAK).
5. Untuk menguji pengaruh biaya pendidikan terhadap minat mahasiswa akuntansi mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAK).
6. Untuk menguji pengaruh motivasi gelar terhadap minat mahasiswa akuntansi mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAK).
7. Untuk menguji pengaruh motivasi mencari ilmu terhadap minat mahasiswa akuntansi mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAK).

1.5. Manfaat Penelitian

Selain tujuan yang hendak dicapai tersebut, peneliti juga berharap hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan untuk menambah pengetahuan dan untuk memahami khususnya pengaruh motivasi kualitas, motivasi karir, motivasi ekonomi, motivasi sosial, biaya pendidikan, motivasi gelar, motivasi mencari ilmu yang mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAK).

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi peneliti, penelitian ini berguna untuk menambah pengetahuan, wawasan, pemahaman tentang pengaruh motivasi kualitas, motivasi karir, motivasi ekonomi, motivasi sosial, biaya pendidikan, motivasi gelar, motivasi mencari ilmu terhadap minat mahasiswa akuntansi mengikuti pendidikan profesi akuntansi (PPAK).
- b) Bagi instansi terkait, penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan dan masukan, dalam hal ini adalah mahasiswa akuntansi di perguruan tinggi yang berada di karesidena pati untuk meningkatkan motivasi kualitas, motivasi karir, motivasi ekonomi, motivasi sosial, biaya pendidikan, motivasi gelar, motivasi mencari ilmu yang akan mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti pendidikan profesi akuntansi (PPAK).
- c) Bagi akademis, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan acuan untuk menambah wawasan dibidang akuntansi, perpajakan dan pengauditan pada umumnya serta kaitannya dengan minat mahasiswa akuntansi mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAK).